

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi merupakan sebuah rangkaian yang komponennya terkoordinasi dibuat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, memproses, serta menyajikan data dan informasi dalam sebuah organisasi. Sistem informasi bisa digunakan pada berbagai bidang seperti bisnis, kesehatan, pendidikan pemerintahan dan lainnya, dengan adanya sistem informasi dapat mempermudah dalam hal pengambilan keputusan yang lebih baik. Pengertian sistem informasi inventaris barang ialah sistem yang dirancang untuk mengolah dan melacak semua barang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi. Sistem informasi inventaris barang juga merupakan sistem yang terkait dengan informasi pada barang, seperti deskripsi barang, kode barang, harga, jumlah, dan lain-lainnya.

Sistem informasi akuntansi dalam inventaris barang merupakan sistem yang dibuat dan dirancang khusus dalam mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan melaporkan data yang berkaitan dengan persediaan barang dalam konteks akuntansi. Sistem informasi akuntansi inventaris memainkan peran penting dalam mengolah dan mengawasi barang,

Inventaris barang merupakan pencatatan atau daftar barang berupa aset yang dimiliki oleh suatu organisasi. Aset merupakan kekayaan berupa benda fisik maupun non-fisik yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, dan nilai tukar yang dimiliki oleh individu ataupun organisasi guna mencapai tujuan tertentu. Inventaris barang sangat penting bagi setiap institusi karena

inventaris barang dapat memudahkan kegiatan kontrol terhadap penggunaan budget, mendukung pengelolaan barang, adanya bukti tertulis mengenai pengelolaan barang, mempermudah proses pengecekan, dan mempermudah kegiatan mutasi/penghapusan barang.

Saat ini beberapa instansi sudah menyediakan sistem informasi seperti sisfo, Elearning dan lain sebagainya, Tetapi, meskipun demikian, sistem seperti inventarisasi barang belum mendapatkan perhatian yang serius, sehingga peran dan fungsi inventarisasi barang belum terlihat dengan jelas. Padahal, jika pengelolaan inventaris barang dilakukan dengan baik, hal ini dapat memberikan manfaat besar bagi instansi, karena tanpa adanya inventaris barang dapat mengganggu kegiatan dalam suatu instansi dan akan berpengaruh terhadap pekerjaan seorang administrasi.

Pada Inventaris barang Direktorat Pengadaan dan Pengelolaan Aset belum menerapkan sistem inventaris barang secara khusus dan masih menggunakan aplikasi seperti Microsoft Excel. Hal ini terlihat ketika membuat laporan inventaris barang hanya dilakukan pengetikan seluruh data barang yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, dimana pembuatan laporan inventaris barang yang sudah dilakukan penomoran akan dicek status keadaan pada barang – barang seperti kursi kelas, lemari, laptop dan lain sebagainya. Kemudian dilakukan pengetikan untuk pendataan barang yang akan di inventaris, proses – proses pendataan untuk laporan inventaris barang tersebut memakai waktu yang relatif lama dan kurang efektif dan dibutuhkan ketelitian untuk melakukan pendataan dalam membuat laporan inventaris tersebut serta kesulitan inventaris menggunakan Microsoft Excel yaitu

data inventaris tidak bisa di bawah kemana-mana dan untuk mencari data inventaris harus menggunakan Pc/Laptop yang sama jika menggunakan flashdisk biasanya data yang dipindahkan akan menjadi *double* data. Resiko keamanan seperti kehilangan data juga bisa terjadi, maka nya, diperlukan ketelitian dalam menginventaris barang karena jika tidak teliti akan terjadi kesalahan dalam keakuratan data karena penyusunan inventaris barang keakuratan data juga penting.

Maka dari itu Penulis bermaksud menawarkan sistem informasi inventaris barang berbasis website yang nantinya bisa merubah pengelolaan inventaris barang yang sebelumnya menggunakan aplikasi Microsoft Excel mejadi sistem inventaris barang berbasis khusus Direktorat Pengadaan dan Pengelolahn Aset yang nantinya diharapkan akan membantu dalam pengelolaan inventaris barang agar lebih baik dan efisein, maka dari itu peneliti akan membahas mengenai ”Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web pada Direktorat Pengadaan dan Pengelolaan Aset Universitas Bina Darma”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang didapat penulis permasalahan pada Direktorat Pengadaan dan Pengelolaan Aset adalah kesulitan dalam melakukan pendataan inventaris barang permasalahan tersebut timbul karena pendataan yang masih menggunakan aplikasi seperti Microsoft Excel. Mulai dari melakukan pengetikan data inventaris barang, melakukan pengecekan kondisi barang lama maupun barang baru, serta pendataan untuk laporan inventaris barang. Proses – Proses tersebut memakan waktu cukup lambat dan kurang efektif untuk itu diperlukan sistem yang nanti mempermudah dan mempercepat dalam pendataan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk merancang serta membuat sistem informasi inventaris barang pada Direktorat Pengadaan dan Pengelolaan Aset Universitas Bina Darma.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembatasan yang dilakukan lebih menyimpang dan lebih terarah dari pembahasan, oleh karna itu penulis harus membatasi permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan dari permasalahan yang ada yaitu peneliti hanya berfokus pada pembuatan laporan inventaris barang meliputi pendataan inventaris barang pada universitas Bina Darma, penelusuran barang, serta laporan yang dibutuhkan pimpinan.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian yaitu i untuk merancang dan membuat sistem informasi inventaris barang pada Direktorat Pengadaan dan Pengelolaan Aset Universitas Bina Darma.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam membuat sistem informasi inventaris barang berbasis website untuk Direktorat Pengadaan dan Pengelolaan Aset yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat pada bagian penulisan yang isinya terkait dengan kontribusi dalam pengembangan sistem ilmu pengetahuan yang diminati oleh setiap penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah

sebagai sumbangan dalam ranah ilmiah, di mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai manajemen inventaris barang dan berpotensi menjadi referensi atau input bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

Manfaat Praktis adalah Manfaat yang nantinya penjelasannya berkaitan dengan nilai-nilai yang berguna untuk memecahkan suatu masalah di berbagai keperluan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berikut manfaat praktis pada penelitian ini :

1. Bagi Penulis yaitu dapat menambahkan pengetahuan serta wawasan peneliti tentang membuat sistem informasi inventaris barang berbasis website, Menambahkan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang pembuatan sistem informasi inventaris barang berbasis website.
2. Manfaat bagi pengguna yaitu dapat memberikan kemudahan bagi Direktorat Pengadaan dan Pengelolaan Aset untuk Menginventaris barang, Membuat pendataan inventaris barang menjadi lebih, cepat, dan akurat, dapat mempermudah dalam pencarian aset barang berdasarkan kategori barang.
3. Manfaat bagi universitas yaitu menambahkan sistem informasi inventaris barang khusus Direktorat Pengadaan dan Pengelolaan Aset Universitas Bina Darma, membantu Direktorat Pengadaan dan Pengelolaan Aset dalam mengelolah data inventaris barang.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan Tugas Akhir ini Terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang Sumatra Selatan. Tepatnya di Direktorat Pengadaan dan Pengelolaan Aset Universitas Bina Darma Palembang.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis Data Primer dan jenis Data Sekunder, “Menurut Sugiyono (2018:456)” yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data ke pengumpul data. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada pihak kaeryawan maupun observasi ketempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memeberikan data kepengumpul data. Data sekunder biasanya didapatkan lewat orang lain sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentas, perpustakaan, website dan literatur.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis memerlukan data dan informasi yang komprehensif untuk mendukung keabsahan materi yang diuraikan dan dibahas. Berikut adalah metodologi penelitian yang diterapkan:

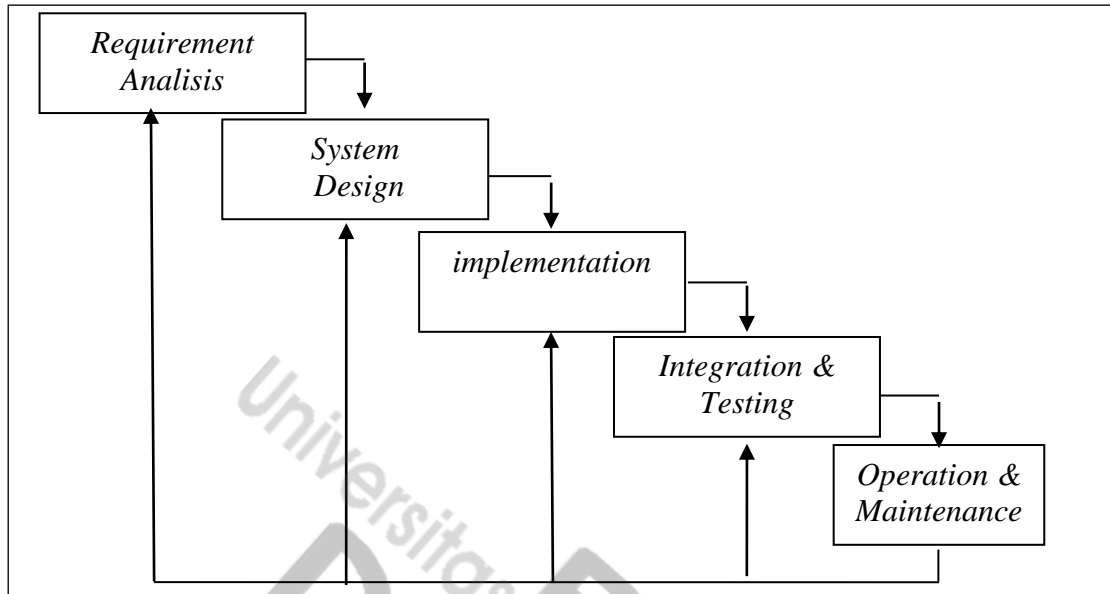
1. Metode Pengamatan Sugiyono (2018:229) menjelaskan bahwa "pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik

khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung."

2. Metode Wawancara Menurut Sugiyono (2018), "wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berguna saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, metode ini digunakan untuk mendalami informasi lebih mendalam, terutama ketika jumlah responden terbatas."
3. Metode Studi Kepustakaan Mestika Zed (2003) menjelaskan bahwa "studi kepustakaan adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, termasuk membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian."

1.6.4 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan perangkat lunak yang diterapkan dalam pembangunan sistem informasi inventaris barang berbasis website adalah metode waterfall, juga dikenal sebagai Model Sekuensi Linier, dan sering merujuk pada Alur Hidup Klasik. Menurut Penjelasan yang diberikan oleh Pressman dalam (Ajie dkk., 2019), "metode waterfall adalah pendekatan yang paling umum digunakan dalam pembuatan program karena dalam model ini setiap tahap dilakukan secara berurutan dan terstruktur, sehingga satu tahap harus diselesaikan sebelum langkah berikutnya dapat dimulai."



Sumber : raharja.ac.id, 2020

Gambar 1. 1 Tahap Model Waterfall

Dalam pengembangan model *waterfall* memiliki beberapa tahapan yang berurut yaitu :

1. *Requirement Analisis*

Tahapan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai perangkat lunak yang diinginkan oleh pengguna. Informasi dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, pengamatan, diskusi, atau survei secara langsung.

2. *System Design*

Pada fase ini, analisis kebutuhan sistem akan dipelajari dan desain sistem akan disusun untuk persiapan implementasi dalam proses pengembangan. Desain sistem ini membantu dalam menentukan persyaratan perangkat keras dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur keseluruhan sistem.

3. *Implementation*

Pada tahap ini, proses pengkodean dilakukan di mana perangkat lunak dibangun dalam bentuk modul-modul kecil yang akan digabungkan kemudian. Setiap unit yang dikembangkan akan diuji untuk memastikan bahwa modul tersebut berfungsi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4. *Integration & Testing*

Dalam fase ini, semua unit atau modul yang telah dikembangkan dan diuji pada tahap implementasi akan disatukan ke dalam sistem secara menyeluruh. Setelah integrasi selesai, dilakukan pemeriksaan terhadap setiap kegagalan atau kesalahan yang mungkin terjadi.

5. *Operation & Maintenance*

Tahap operasi dan pemeliharaan adalah tahap terakhir dalam metode waterfall di mana perangkat lunak yang telah selesai dikembangkan dioperasikan dan dipelihara. Pemeliharaan dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang mungkin tidak terdeteksi pada tahap sebelumnya, dengan tujuan meningkatkan kinerja sistem.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, metodologi, dan sistematika penulisan yang dipakai dalam pembuatan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan secara singkat pada tinjauan umum seperti sejarah, visi dan misi, tujuan dan struktur organisasi perusahaan. Serta teori yang diperlukan dalam pembuatan tugas akhir ini.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bagian ini mencakup pembahasan mengenai analisis dan perancangan sistem yang akan dikembangkan. Rancangan sistem ini mencakup elemen-elemen seperti *use case*, *class diagram*, *activity diagram*, *desain interface*, serta *database*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini penulis membahas bagaimana sistem yang dibuat oleh penulis serta memparkan hasil dari pembuatan sistem informasi inventaris berbasis website.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian dari seluruh bab dan saran-saran untuk pengembangan sistem yang lebih lanjut.